



RINGKASAN

FARID GESID NURIL AZMI. Sertifikasi Benih Teh (*Camellia sinensis* (L.) O. Kuntze) di UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan Provinsi Jawa Barat (*Certification of Tea Seed (Camellia sinensis* (L.) O. Kuntze) in UPTD of Seed Supervision and Certification Center for Plantation Corp West Java Province). Dibimbing oleh RIDWAN DIAGUNA.

Teh merupakan komoditas perkebunan subtropis di Indonesia dan digunakan secara luas sebagai produk penyegar. Produksi teh terus menurun karena penggunaan bahan tanam bermutu rendah. Penyediaan bahan tanam yang unggul dan berkualitas sangat penting untuk meningkatkan produksi baik secara kuantitas maupun kualitas. Benih bermutu tinggi diperoleh dari proses sertifikasi benih yang bertujuan untuk menentukan status mutu genetik dan fisiologi benih yang diproduksi untuk kemudian diedarkan. Sertifikasi benih teh diatur dalam Keputusan Menteri Pertanian No. 317/Kpts/KB.020/10/2015. Berdasarkan keputusannya tersebut diatur bahwa sertifikasi benih teh dapat dalam bentuk setek dan benih dalam polibeg.

Praktik kerja lapangan bertujuan meningkatkan pengetahuan kompetensi dan keterampilan dalam melakukan sertifikasi benih teh (*Camellia sinensis* (L.) O. Kuntze) yang dilakukan di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan (BPSBP) Provinsi Jawa Barat. Praktik kerja lapangan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023. Praktik kerja lapangan dilakukan dengan 4 kegiatan yaitu kuliah umum, praktik langsung, wawancara/diskusi, dan studi pustaka.

Kegiatan praktik kerja lapangan sertifikasi benih teh di BPSBP Jawa barat terdiri dari 3 kegiatan yaitu 1) Evaluasi kebun sumber, 2) Sertifikasi benih teh dalam bentuk setek, dan 3) Sertifikasi benih teh dalam polibeg. Kebun sumber benih perlu dilakukan minimal 1 kali evaluasi dalam satu tahun. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pemeriksaan administrasi, pemeriksaan lapangan, pelaporan, dan penetapan hasil evaluasi. Kebun sumber benih yang diperiksa seluas 2 ha dengan jumlah populasi sebanyak 16.000 pohon. Berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan sebanyak 25% populasi yaitu sebanyak 4.000 pohon, dengan taksasi produksi setek setiap musim sebanyak 201.237 setek. Kebun benih yang telah dievaluasi diberikan sertifikat kebun benih induk.

Sertifikasi benih meliputi kegiatan permohonan sertifikasi, pemeriksaan administrasi/dokumen, pemeriksaan lapangan, pembuatan laporan hasil pemeriksaan, dan penerbitan sertifikat mutu. Sertifikasi benih teh dalam bentuk setek diajukan produsen sebanyak 62.500 setek. Jumlah sampel setek yang diperiksa sejumlah 10% populasi yaitu 65 setek. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut didapatkan 55.000 setek (87,6%) benih memenuhi syarat dan 7.500 setek (12,3%). Sertifikasi benih teh dalam polibeg yang diajukan sebanyak 150.000 benih. Total populasi benih yang diperiksa sebanyak 131.259 bibit yang terdiri dari 22 bedengan. Berdasarkan hasil tersebut ditentukan jumlah benih yang memenuhi syarat sebesar 60.217 benih.

Kata Kunci : Benih perkebunan, benih vegetatif, mutu benih, tanaman obat, pemeriksaan lapangan